

Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar

¹Fitrian Prila Wardani

¹Dosen Prodi PGSD STKIP Darussalam Cilacap

* Email: fitrianprila@stkipdarussalam.ac.id

Abstrak

Somantic Audio Visual Intelektual (SAVI) merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan semua indera untuk meningkatkan aktifitas belajar (Meier, 2002). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran SAVI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan jumlah 25 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian yang digunakan berupa siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 44% yang artinya 11 dari 25 siswa yang tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 92% yang artinya 23 dari 25 siswa tuntas dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje.

Kata kunci: Model Pembelajaran, SAVI, IPA SD

Abstract

Somantic Audio Visual Intellectual (SAVI) is a learning model that uses all senses to improve learning activities (Meiere, 2005). The purpose of this research is to improve the science learning outcomes of fifth grade elementary school students using the SAVI learning model. The sample used in this research was the fifth grade students of Cihonje 2 Elementary School, Gumelar District, Banyumas Regency with a total of 25 students. This research is a classroom action research. The research procedure consists of four stages, namely planning, implementation and reflection. The results of this research indicate that an average increase in cycle I was 44%, which means that 11 of the 25 students were completed. In cycle II there was an increase of 92%, which means 23 out of 25 students who completed the science learning. Based on the results of the research it can be concluded that the application of the SAVI learning model can improve the learning outcomes of the fifth grade students of fifth grade students of Cihonje 2 Elementary School.

Keywords: *learning model, SAVI, spesific, or representative for the article.*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan dikeluarkannya Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menegaskan bahwa proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

keaktivitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada satu aspek kecerdasan, tetapi menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif pada proses pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola dan prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan dalam mengorganisasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sani, 2013:89). Model pembelajaran perlu dikembangkan dan diterapkan dengan tepat bertujuan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Terciptanya pembelajaran yang efektif berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru pada proses pembelajaran hendaknya adalah model pembelajaran yang menciptakan beberapa jenis kegiatan seperti mendengar, melihat hingga siswa menciptakan sebuah karya sendiri, seperti model pembelajaran *Somantic Audio Visual Intelektual* (SAVI).

Model pembelajaran SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan semua indera untuk meningkatkan aktifitas belajar (Meier, 2002). Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis karena bersifat membangun. Tujuan dari pembelajaran konstruktivis yaitu menciptakan pemahaman baru yang menuntut aktifitas kreatif siswa dalam konteks nyata sehinggamendorong siswa untuk berpikir dan mendemonstrasikannya (Riyanto, 2010). Meier (2002) menyatakan bahwa SAVI adalah kependekan dari *somantic* yang bermakna gerakan tubuh (aktifitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Audio* yang bermakna mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi dan mengemukakan pendapat tentang materi yang sedang dibahas. *Visual* bermakna, belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar dan mendemonstrasikan. *Intelektual* bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, mengidentifikasi, mencipta, serta memecahkan masalah. Karakteristik model pembelajaran SAVI adalah (1) menggabungkan gerak fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua ide dalam pembelajaran, (2) mengintegrasikan pembelajaran teori dan

praktikum untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, (3) kondisi belajar yang kondusif untuk mengembangkan kreativitas, motivasi, dan wawasan, serta (4) memanfaatkan teknologi. Pada pembelajaran SAVI tidak hanya menggunakan kemampuan berpikir, tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh sehingga karakteristik model pembelajaran SAVI di atas sangat berpotensi untuk mendukung proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Pembelajaran secara konvensional pada masa sekarang ini sudah tidak sesuai lagi karena pada metode ini guru hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Komunikasi yang terjadi pada pembelajaran konvensional hanya berlangsung satu arah. Pembelajaran yang efektif seharusnya terjadi komunikasi dua arah dan saling timbal balik antara guru dan siswa. Apabila dikaji lebih lanjut, proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah Dasar (SD) khususnya mata pelajaran IPA masih dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Cihonje, proses pembelajaran masih didominasi oleh model pembelajaran ceramah (konvensional). Pembelajarannya belum mengembangkan kreativitas dengan melibatkan semua indera siswa secara optimal. Siswa lebih banyak diam, tidak merespon dan tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran IPA. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Observasi awal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pernafasan pada hewan menunjukkan hasil belajar yang cukup rendah. Ketuntasan belajar siswa, baru mencapai 32% yang berarti terdapat 8 dari 25 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 61 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan

permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPA di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis dari pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan bentuk siklus atau melingkar (*cyclical*) bukan linear seperti kuantitatif (Arikunto dkk, 2009: 2). Prosedur penelitian yang digunakan berupa siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI yang digunakan dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan hewan. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SD.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Begitu pula dengan instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes (wawancara, observasi dan dokumentasi). Instrumen tes berupa soal tes kognitif. Instrumen non tes berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus yaitu kegiatan sebelum dilakukannya siklus I dan siklus II. Pra siklus dilakukan dengan kegiatan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru serta siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pembelajaran masih didominasi oleh model pembelajaran ceramah (konvensional). Pembelajarannya belum mengembangkan kreativitas dengan melibatkan semua indera siswa secara optimal. Siswa lebih banyak diam,

tidak merespon dan tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran IPA. Kegiatan pra siklus yang didapat dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pernafasan pada hewan menunjukkan hasil belajar yang cukup rendah. Ketuntasan belajar siswa, baru mencapai 32% yang berarti terdapat 8 dari 25 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 61 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Kegiatan pra siklus telah mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Cihonje. Berdasarkan hasil dari pra siklus, peneliti selanjutnya melakukan penelitian siklus I.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa pada materi organ pernafasan hewan sudah mulai terdapat peningkatan. Pada siklus I peneliti sudah menerapkan model pembelajaran SAVI. Pada pelaksanaan pembelajaran, sudah mulai terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Namun, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi dan menerapkan media pembelajaran, sehingga hanya sebagian siswa yang berani melakukan tanya jawab dengan guru. Hal ini menyebabkan nilai pada saat evaluasi masih banyak yang belum mengalami ketuntasan belajar. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa terjadi sedikit peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 44% yang artinya 11 dari 25 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 72,4 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Teridentifikasi beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I, diantaranya guru kurang memfokuskan siswa secara menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran belum optimal. Selanjutnya permasalahan yang dihadapi digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan di siklus II.

Pada siklus II peneliti menerapkan model pembelajaran SAVI dengan bantuan media pembelajaran dan alat peraga. Pada siklus II aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pada pembelajaran yang sebelumnya. Sebagian besar siswa dapat memfokuskan perhatiannya selama

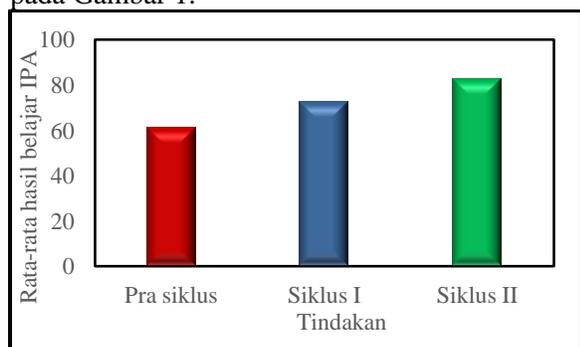
pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 92% yang artinya 23 dari 25 siswa yang tuntas. Nilai rata-rata siswa sebesar 82,4 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

Rata-rata hasil belajar IPA materi organ pernafasan hewan siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje ditunjukkan oleh Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Pra siklus	61,0
2.	Siklus I	72,4
3.	Siklus II	82,4

Berdasarkan data pada Table 1, rata-rata hasil belajar IPA materi organ pernafasan hewan siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Cihonje. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 32% yang berarti terdapat 8 dari 25 siswa yang tuntas, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 61. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 44% yang artinya 11 dari 25 siswa yang tuntas, dengan

nilai rata-rata siswa sebesar 72,4. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 92% yang artinya 23 dari 25 siswa tuntas dalam pembelajaran IPA, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 82,4.

Saran peneliti dalam penelitian ini antara lain bagi guru atau peneliti sebaiknya lebih berinovasi dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif agar meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa serta dapat memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Meier, D. 2002. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kafia.

Permendiknas Nomor 41. 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sani, Ridwan Abdulah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.